

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk banyak serta sumber kekayaan alam yang sangat melimpah. Indonesia memiliki ribuan pulau kecil dimana setiap pulau pasti memiliki ciri khas dalam adat, budaya, dengan ragam kekayaan Indonesia kuliner, terlebih soal rasa, bumbu, serta pengolahannya. Tidak heran Indonesia menjadi salah satu negara yang menjadi tujuan wisata karena kekayaan kulinernya. Potensi basis ekonomi nasional yang kuat dapat dilihat dari jumlah UMKM yang sangat banyak dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dengan signifikan. UMKM tidak hanya memberikan kesempatan bagi individu untuk mencari penghidupan yang lebih baik, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara luas. Mereka memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan peluang ekonomi yang merata di seluruh wilayah Indonesia (Gemina, 2020).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa pengertian usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp300.000.000. UMKM atau singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah menempati peranan penting di negara ini yaitu bisa di bilang salah satu jantung perekonomian di Indonesia karena UMKM mampu menyumbangkan tingkat ekonomi terbanyak dan menjadi salah satu peluang kerja yang banyak juga untuk menghasilkan para pekerja (KEMENKEU RI, 2023).

UMKM atau singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah menempati peranan penting di Negara ini yaitu bisa di bilang salah satu jantung perekonomian di Indonesia karena UMKM mampu menyumbangkan tingkat ekonomi terbanyak dan menjadi salah satu peluang kerja yang banyak juga. Usaha Kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah (UM) atau usaha besar (UK) yang memenuhi kriteria UMKM sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang. Sedangkan UM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMKM (Tambunan, 2019)

Mengingat peran strategis UMKM dan terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang, saat ini pengembangan usaha kecil menjadi salah satu strategi yang ditempuh Pemerintah dalam rangka pertumbuhan ekonomi. Pengembangan usaha kecil memerlukan informasi yang lengkap, mudah dan cepat diakses terutama informasi potensi suatu sektor usaha ekonomi atau komoditas untuk dikembangkan di suatu daerah tertentu. Maka salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran adalah dengan memberdayakan atau mengembangkan UMKM yang sangat dibutuhkan di suatu daerah yang memiliki angka pengangguran yang cukup tinggi. Keberadaan UMKM juga dapat mengurangi angka pengangguran dimana UMKM merupakan penyerap tenaga kerja terbesar di suatu daerah (Juanda dkk, 2023).

UMKM sangat berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan inovasi-inovasi yang bisa terus dikembangkan baik dalam berbentuk produk maupun jasa yang ditawarkan. Keberadaan Usaha Mikro Kecil (UMKM) tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat, karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Indonesia dikenal dengan dunia kulinernya sehingga makanan yang diperjual belikan dalam berbagai jenis makanan. UMKM sendiri dapat menjadi solusi efektif untuk menjaga momentum perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan yang cukup untuk kebutuhan mereka (Hamidah dkk, 2019).

Analisis kelayakan usaha adalah analisis kelayakan dan potensi keberhasilan usaha bisnis yang diusulkan atau yang sudah ada. Analisa studi kelayakan bisnis, mencakup berbagai aspek seperti aspek pemasaran, dan aspek manajemen. Aspek pemasaran digunakan untuk menentukan apa yang diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan atau keinginan produk perusahaan sehingga dapat menjual produk tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah ide bisnis layak untuk direalisasikan dan untuk membantu pengusaha membuat keputusan yang tepat tentang kelangsungan usaha mereka. Melakukan analisis kelayakan usaha sangat penting bagi UMKM untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan memiliki prospek yang baik, terkelola dengan baik, dan dapat bertahan dalam jangka panjang (Amalia dkk, 2024).

Seblak adalah salah satu makanan yang digemari dan banyak peminatnya pada masa kini baik dari kalangan anak sekolah sampai orang dewasa. Seblak adalah makanan yang berbahan dasar kerupuk yang di olah dengan rempah rempah dan di padukan dengan protein lain seperti telur dan olahan sapi atau ikan lainnya seperti sosis dan olahan bakso *seafood*. Dengan cita rasa yang gurih dan pedas, makanan ini sangat di senangi masyarakat karna sensasi makanan yang unik dan rasanya enak. Salah satu seblak yang berada di Purwoharjo yang bernama “*Seblak King*”. UMKM “*Seblak King*” ini banyak dikonsumsi mulai kalangan umur 10 sampai 55 tahun dan dapat menyesuaikan dengan tingkat level atau selera pelanggan serta menyesuaikan dengan *budget* yang dipilih untuk memilih jenis isian seblak. Karena semakin banyaknya peminat seblak sampai saat ini maka banyak para pelaku usaha berusaha untuk membuat inovasi baru atau mengembangkan olahan seblak menjadi sedemikian rupa salah satunya adalah “*Seblak King*” yang bertempat di Desa Krajan, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur.



Gambar 1. 1 Diagram Penjualan

Sumber: Data perusahaan, 2024

Pada gambar diagram 1.1, disini tertera mengenai diagram penjualan “*Seblak King*” yang terus meningkat selama tiga tahun dari awal buka hingga sampai saat ini. Kelayakan bisnis dan kelayakan lingkungan bisnis UMKM “*Seblak King*” tidak dapat digambarkan secara penuh melalui hasil penjualan tersebut. Perlu dilakukan analisis secara merinci menggunakan teori-teori yang lebih relevan. Kelayakan lingkungan dapat ditinjau melalui lingkungan internal dan lingkungan eksternal, kemudian dilanjutkan dengan penerapan strategi yang sesuai dengan lingkungan tersebut. Sedangkan analisis kelayakan usaha akan berfokus pada beberapa aspek yang dimiliki perusahaan dan menggunakan indikator kelayakan bisnis secara finansial dalam pendapatan beberapa bulan atau tahun terakhir. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui Kelayakan Usaha dan Kelayakan Lingkungan UMKM “*Seblak King*”.

UMKM “*Seblak King*” telah beroperasi sejak tahun 2019. Sejak “*Seblak King*” ini dibuka, tidak pernah sepi pengunjung. Pada mulanya “*Seblak King*” hanya menjual produknya secara offline dengan memasarkan produknya hanya pada tetangga dan anak sekolah yang ada di sekitaran kampungnya, tetapi dengan keunikan rasa dan aneka topping yang ditawarkan menjadikan “*Seblak King*” menjadi terkenal karna rasanya yang sangat kaya akan rempah rempah membuat para peminat penasaran dan usaha ini menjadi dibanjiri pembeli dari berbagai kalangan. “*Seblak King*” ini juga menjual beberapa camilan seperti kentang goreng, siomay goreng, siomay kukus, udang rambutan, pangsit kuah, pangsit nyemek. Target pasar UMKM ini mencakup pelajar, mahasiswa, dan pekerja yang menyukai makanan seblak atau pecinta makanan pedas.

Desa krajan Kecamatan Purwoharjo ini merupakan salah satu Kecamatan yang sudah maju di Kabupaten Banyuwangi yang mana lingkungan sekitar sangat mendukung untuk membuka dan mengembangkan usaha. Dilihat dari hasil diagram penjualan “*Seblak King*” ini memiliki potensi yang sangat baik dari analisis kelayakan internal dan eksternal, terdapat peningkatan minat masyarakat terhadap makanan seblak yang menjadi tren di kalangan anak muda. Dengan mempertimbangkan analisis pasar dan faktor lingkungan bisnis memiliki potensi yang baik untuk berkembang di usaha kuliner. Strategi yang tepat dalam pemasaran dan inovasi produk dapat meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak pelanggan, sehingga usaha ini layak untuk dijalankan.

Selain itu, di tengah keberhasilan keberjalanan usaha ini banyaknya pelaku usaha baru yang menawarkan produk seblak dengan variasi rasa, harga yang kompetitif, serta strategi pemasaran yang membuat persaingan usaha semakin ketat. Persaingan yang semakin banyak ini menuntut UMKM “*Seblak King*” untuk melakukan evaluasi terhadap posisi usahanya di pasar lokal dan mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi daya saingnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai persaingan usaha seblak di lingkungan sekitar, agar “*Seblak King*” mampu merumuskan strategi yang tepat untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan performa usahanya di tengah kompetisi yang semakin kompetitif. Dengan memahami persaingan usaha maka dapat merumuskan strategi yang tepat untuk bersaing. Fokus pada keunggulan produk, inovasi, dan pelayanan yang baik akan membantu “*Seblak King*” untuk menarik pelanggan dan membangun loyalitas di pasar.

Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan usaha dan analisis lingkungan usaha serta kendala yang dihadapi oleh UMKM “*Seblak King*” di Desa Krajan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka kegiatan penelitian tugas akhir ini di UMKM “*Seblak King*” Desa Krajan, Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. Penulis akan menganalisis mengenai kelayakan usaha dan kelayakan lingkungan usaha, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Analisis Kelayakan Usaha dan Lingkungan Bisnis Pada UMKM “*Seblak King*” Desa Krajan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kelayakan usaha UMKM “*Seblak King*” Desa Krajan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur?
2. Apa saja kendala dalam kondisi lingkungan bisnis UMKM “*Seblak King*” Desa Krajan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kelayakan usaha UMKM “*Seblak King*” Desa Krajan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.
2. Menganalisis kondisi lingkungan UMKM “*Seblak King*” Desa Krajan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Memberikan kesempatan untuk mahasiswa dalam memperdalam pemahaman tentang analisis kelayakan usaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan bisnis, khususnya dalam konteks UMKM.
2. Melatih mahasiswa untuk menjadi seorang yang professional dalam dunia kerja dan dunia industri.

1.4.2 Bagi Program Studi D-IV (Sarjana Terapan)

1. Memanfaatkan umpan balik untuk menyempurnakan materi perkuliahan yang sesuai dengan kebutuhan di UMKM “*Seblak King*”.
2. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk menjalin kerjasama antara program studi dan UMKM, yang dapat bermanfaat bagi pengembangan program magang, pelatihan, dan penelitian lanjutan.

1.4.3 Bagi UMKM “*Seblak King*”

1. Hasil Penelitian dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan usaha dan lingkungan bisnis, UMKM dapat mengidentifikasi keunggulan dan area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan daya saing di pasar.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta membantu UMKM dalam menentukan kebijakan ke depan khususnya dalam Pemasaran dan Sumber Daya Manusia (SDM).